

Kajian Tingkat Penerapan Teknologi System Of Rice Intensification Pada Usahatani Padi Sawah Organik Di Desa Cibatu Kecamatan Cikembar

Siti Itun Darojatun

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*sitiitundarojatun27@gmail.com

Abstract. In line with the program of the Ministry of Agriculture of the Republic of Indonesia, the Strategic Agricultural Development Command (Kostratani), which includes the construction of IT-based facilities and infrastructure (sarpras), to human resources. Agriculture through the Agricultural Human Resources Extension and Development Agency (BPPSDMP) launched the Agricultural Development Strategic Command Movement (Kostratani) in Sukabumi District as a Pilot Project for the Kostratani Movement. For this reason, the Sukabumi Agriculture Service collaborates with LPEM BAZNAS to carry out an Organic Rice program using the System of Rice Intensification method. The availability of adequate land and water facilities has made Cibatu Village the designated place for implementing the program. The purpose of this study is to identify the level of application of System of Rice Intensification technology and the effect of rice production after using the System of Rice Intensification and to analyze the constraints and shortcomings of applying this technology. The approach method in this research is a qualitative method approach to associative problem formulation and a qualitative method with inductive principles. The associative approach is a research question that asks the relationship between two or more variables. The inductive principle in case study research encourages the resolution of certain cases, through testing a theory and the process is carried out through investigating a particular case by describing the data as an analysis process. The analyzes carried out in this study include: 1) analysis of Scoring and Interval Determination; 2) Qualitative Descriptive analysis; 3) Difference Test for Two Samples in Pair. The results of this study indicate that the application of System of Rice Intensification technology has an effect on increasing rice production. In addition to increasing rice production, this method also improves rice quality which has an impact on the selling price of rice and also has an impact on environmental preservation.

Keywords: Technology, System of Rice Intensification, Difference Test for Two Samples in Pair, increased rice production, environmental Conservation.

Abstrak. Sejalan dengan program Kementerian Pertanian Republik Indonesia Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) yang di dalamnya, dilakukan juga pembangunan sarana dan prasarana (sarpras) berbasis IT, hingga SDM. Pertanian melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) meluncurkan Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Sukabumi sebagai Pilot Project Gerakan Kostratani. Untuk itu Dinas Pertanian Sukabumi bekerja sama dengan LPEM BAZNAS melakukan program Padi Organik dengan metode System of Rice Intensification. Ketersediaan lahan dan sarana air yang memadai ini menjadikan Desa Cibatu ditunjuk menjadi tempat sebagai penerapan program tersebut. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi tingkat penerapan teknologi System of Rice Intensification dan pengaruh produksi padi sesudah menggunakan System of Rice Intensification serta menganalisis kendala dan kekurangan dari penerapan teknologi tersebut. Metode pendekatan dalam penelitian ini

metode kualitatif Pendekatan rumusan masalah asosiatif dan metode kualitatif dengan prinsip induktif. Pendekatan asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Prinsip induktif pada penelitian studi kasus mendorong penyelesaian kasus tertentu, melalui pengujian sebuah teori dan rosesnya dilakukan melalui investigasi sebuah kasus tertentu dengan mendeskripsikan data sebagai proses analisis. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu antara lain: 1) Analisis Penetapan Skoring dan Interval; 2) Analsis Deskriptif Kualitatif; 3) Uji Beda Rata - Rata Dua Sampel Berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi System of Rice Intensification berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi. Selain meningkatkan produksi padi metode tersebut juga meningkatkan kualitas padi yang berdampak terhadap harga jual beras dan juga berdampak terhadap pelestarian lingkungan.

Kata Kunci: Teknologi, System of Rice Intensification, Uji Beda Rata - Rata Dua Sampel Berpasangan, peningkatan produksi padi, pelestarian lingkungan

1. Pendahuluan

Penggunaan pestisida kimia yang berlebihan untuk memacu hasil pertanian dapat menyebabkan terjadinya kelelahan pada tanah dan penurunan produktivitas pada hampir semua jenis tanaman yang diusahakan tersebut. Hasil tanaman tidak menunjukkan kecenderungan meningkat walaupun telah digunakan varietas unggul dengan pengolahan yang intensif.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pertanian yang berwawasan lingkungan yaitu metode SRI (System of Rice Intensification). Usaha tani padi dengan sistem SRI (System of Rice Intensification) merupakan usahatani yang dapat menghemat penggunaan input seperti benih, penggunaan air, pupuk kimia dan pestisida kimia melalui pemberdayaan petani dan kearifan lokal. System of Rice Intensification (SRI) adalah teknik budidaya dengan memanfaatkan teknik pengelolaan tanaman, tanah, air, pestisida, dan pupuk. Usaha tani padi sawah irigasi secara intensif dan efisien dalam pengelolaan tanah, tanaman dan air melalui pemberdayaan kelompok dan kearifan lokal serta berbasis pada kaidah ramah lingkungan. (Achmad Sauki, Agung Nugroho, dan Roedi Soelistyono. 2014)

Dinas pertanian Kabupaten Sukabumi bersama LPEM menunjuk Desa Cibatu Kecamatan Cikembar sebagai tempat untuk melakukan pengembangan pertanian organic dengan metode SRI (System of Rice Intensification). Kecamatan Cikembar memiliki pertanian lahan basah seluas kurang lebih 64.007 (enam puluh empat ribu tujuh) hektar berupa Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) berada diseluruh Kecamatan yang tercantum dalam RTRW Kabupaten Sukabumi 2012-2032 Pasal 86. Alokasi LP2B ini diharapkan tidak diganggu oleh ruang lain dan harus diarahkan sebagai salah satu alokasi ruang untuk ketahanan pangan. Lahan pertanian pangan berkelanjutan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik apabila dibantu dengan salah satu sistem yang System Of Rice Intensification agar kualitas dan produksi padi meningkat sehingga akan berkelanjutan.

Desa Cibatu memiliki luas lahan pertanian cukup luas dibandingkan desa lainnya yang ada di Kecamatan Cikembar yaitu dengan luas pertanian 97,69 Ha (sawah) dengan 73 anggota kelompok tani yaitu kelompok tani Sari Alam dan kelompok tani Riung Gunung dan mayoritas sumber penghasilan utama yaitu pertanian (padi). Selain itu Desa Cibatu memiliki pengelolaan saluran irigasi yang sudah cukup bagus dan sesuai. Pengelolaan irigasinya sendiri untuk di Desa Cibatu dikelola oleh DI Mekar Tani yang memanfaatkan langsung air sungai.

Tingkat penerapan teknologi pada usahatani padi sawah SRI di Kelompok Sari Alam maupun kelompok tani lainnya belum diketahui. Kajian tentang penerapan teknologi usahatani metode SRI dapat menjadi informasi berharga bagi para anggota kelompok tani lainnya maupun pemerintah dalam melakukan penerapan teknologi, sehingga petani dapat meningkatkan produksi dan kualitas padi organiknya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan

harga dipasaran nantinya dan juga berpengaruh terhadap kepuasan konsumen.

Pendapatan rata-rata para petani Desa Cibatu dari jumlah keseluruhan sebelum pengembangan padi organik, sebesar Rp 1.378.000/bulan, yang masih di bawah upah minimum. Dengan pelaksanaan penerapan teknologi SRI pertanian organik diharapkan pada musim tanam ketiga ada peningkatan penghasilan rata-rata petani dan juga masalah mengenai pendapatan ini menjadi tajuk utama dalam hal pengembangan padi organik agar terciptanya kesejahteraan petani (Kooordinator Lumbung Pangan BAZNAS, 2018).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini sebagai berikut:

Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat penerapan teknologi usaha tani padi sawah organik di Desa Cibatu?
2. Apa saja kendala, kekurangan dan solusi dari penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah organik dan kendala terhadap pemasaran padi organik di Desa Cibatu?
3. Bagaimana pengaruh penerapan teknologi System of Rice Intensification terhadap produksi padi organik di Desa Cibatu?

Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi tingkat penerapan teknologi usaha tani padi sawah organik di desa cibatu.
2. Mengidentifikasi kendala, kekurangan dan solusi dari penerapan teknologi pada usaha tani padi sawah organik dan kendala pemasaran padi organik di Desa Cibatu.
3. Mengidentifikasi pengaruh penerapan teknologi System of Rice Intensification terhadap produksi padi organik di desa cibatu.

2. Metodologi

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan juga metode pendekatan kualitatif secara deskriptif. Metode analisis yang digunakan diantaranya:

a. Penetapan Persen Skor

Keragaman tingkat penerapan teknologi pada usahatani padi sawah SRI pada petani dianalisis secara deskriptif, pengumpulan data menggunakan daftar pertanyaan tertutup. Pada analisis ini terdapat 9 variabel yang akan dianalisis yaitu penggunaan benih, perlakuan benih, persemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengairan, pengendalian hama & penyakit, panen dan pasca panen. Tahapan analisis meliputi penetapan persen skor sebagai berikut (*Sudjana, 2003*).

$$\text{Penetapan Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Petani}} \times 100\%$$

Keterangan :

Jumlah Petani = 30

b. Deskriptif Kualitatif

Tujuan dari rumusan masalah yang kedua yaitu untuk memaparkan, menjelaskan, dan menganalisis bagaimana kendala atau permasalahan apa yang dihadapi selama melakukan penerapan padi organik dengan metode System of Rice Intensification, kemudian menganalisis bagaimana solusi yang tepat untuk menangani kendala atau permasalahan tersebut.

c. Analisis Uji Beda Rata-Rata Dua Sampel Berpasangan

Analisis tersebut digunakan untuk melihat perbandingan jumlah produksi padi sesudah menggunakan teknologi SRI dan sebelum menggunakan teknologi System Of Rice Intensification. Adapun lima asumsi persyaratan penggunaan uji t data berpasangan adalah sebagai berikut (*Singgih Santoso, 2014*):

1. Jumlah data untuk masing – masing sampel tidak boleh lebih dari 30 . sementara jika jumlah data lebih dari 30, maka sebaiknya uji hipotesis dilakukan dengan uji z
2. Data yang dipakai dalam uji ini berupa data kuantitatif (angka asli) berskala interval atau rasio.

3. Data untuk kedua sampel harus berdistribusi normal. Sehingga perlu adanya uji normalitas sebelum melakukan uji t.

Berikut hipotesis statistik dan statistik uji yang digunakan:

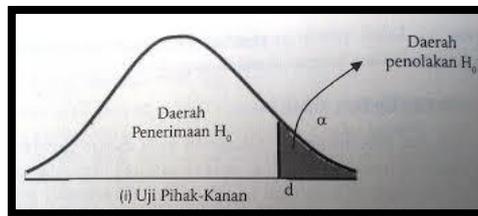
$H_0: \mu_1 = \mu_0$: Rata-rata produksi dengan penerapan teknologi SRI sama dengan yang konvensional

$H_1: \mu_1 > \mu_0$: Rata-rata produksi dengan penerapan teknologi SRI lebih besar dari yang konvensional

$$t_{hit} = \frac{\bar{d}}{s_{\bar{d}}} \text{ di mana } s_{\bar{d}} = \frac{s}{\sqrt{n}} = \sqrt{\frac{s^2}{n}} \text{ dimana } \bar{d} = \frac{d_1 + d_2 + \dots + d_n}{n} \text{ dan } s^2 = \frac{\sum_{i=1}^n [d_i - \bar{d}]^2}{n-1} = \frac{(d_1 - \bar{d})^2 + (d_2 - \bar{d})^2 + \dots + (d_n - \bar{d})^2}{n-1}$$

Pengujian Satu Arah Kanan.

Dalam pengujian satu arah kanan ini peneliti menggunakan Uji t yang dimana kriteria ujinya Tolak H_0 dan terima H_1 jika $t \text{ hitung} > t (1 - \alpha, db)$. Selain dari itu, H_0 diterima.



Gambar 3.7 Kurva Uji Pihak Kanan

Sumber: <https://sc.syekhnurjati.ac.id/>

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu metode pengumpulan data sekunder dan primer. Sedangkan metode pengambilan responden dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) yaitu sebanyak 30 orang petani dari jumlah keseluruhan petani yaitu 73 orang dari GAPOKTAN Sugih Mukti Desa Cibatu dikarenakan 43 orang petani yang lainnya merupakan petani yang baru bergabung atau baru berpindah ke padi organik dan baru 30 orang petani saja yang mengikuti sekolah tani.

3. Pembahasan dan Diskusi

Analisis Penetapan Persen Skor

Dari hasil olahan data yang didapatkan melalui kuesioner secara terstruktur yang diajukan kepada 30 petani secara langsung oleh peneliti dan penetapan skoring.

Tabel 5.5 Hasil Penetapan Skoring

No	Variabel	Tinggi		Sedang		Rendah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Persiapan Benih	0	0%	0	0%	0	0%
2.	Perlakuan Benih	0	0%	0	0%	0	0%
3.	Persemaian	0	0%	0	0%	0	0%
4.	Penanaman	0	0%	0	0%	0	0%
5.	Pemupukan	27	90%	0	0%	0	0%
6.	Penyiangan	0	0%	0	0%	6	20%
7.	Pengairan	0	0%	0	0%	0	0%
8.	Pengendalian Hama dan Penyakit	0	0%	3	10%	0	0%
9.	Panen Dan Pasca Panen	9	30%	0	0%	0	0%

Sumber: Hasil Olahan Pribadi, 2021

Diantaranya pemupukan yaitu terdapat 90% atau sama dengan 27 responden merasa pemupukan dikatakan sulit dikarekan bahan – bahan yang cukup sulit dan mahal seperti gula merah dan bioaktivator (EM4). Untuk pasca panen atau pemasaran pada tabel diatas menunjukkan bahwa terdapat kendala sebesar 30% atau sama dengan 9 orang.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat permasalahan pada penetapan teknologi SRI di Desa Cibatu yang begitu mencolok/tinggi yaitu pemupukan dan pemasaran. Sedangkan untuk tahapan lainnya para petani tidak mengalami permasalahan yang serius. Apabila pemupukan tidak dilakukan dengan maksimal atau tidak menggunakan pupuk organik maka kualitas dari beras akan sangat menurun. Penerapan teknologi SRI tersebut perlu ditopang dengan pemasaran yang kuat guna memasarkan produksi padi organik, karena pemasaran atau konsumen merupakan hal penting untuk keberlanjutan dari penerapan teknologi SRI tersebut.

Analisis Deskriptif Kualitatif

Dari hasil wawancara terdapat beberapa kekurangan dan juga kendala yang dialami oleh petani maupun pihak pemerintah Desa dalam penerapan beras organik di Desa Cibatu. Berikut beberapa kekurangan dan juga kendala yang telah peneliti rangkum dari hasil wawancara:

1. Tidak Ada Kerjasama Antara Gapoktan Sugih Mukti Dengan BUMDES dan Koperasi Desa

BUMDES Desa Cibatu juga baru melakukan perombakan kepengurusannya sehingga beberapa program terbengkalai. Untuk saat ini rencana atau program yang sedang di garap oleh BUMDES Desa Cibatu yaitu dalam bidang perdagangan dan jasa. Selain itu BUMDES Desa Cibatu tidak memiliki modal untuk pembelian beras organik dan tidak memiliki pasar untuk penjualan beras organik tersebut karena BUMDES masih mengandalkan masyarakat setempat sebagai pasar.

Koperasi Lumbung Pangan Cibatu sendiri hanya satu kali bekerja sama dengan Gapoktan Sugih Mukti dalam penjualan beras organik, akan tetapi tidak berbalik modal dikarenakan tidak adanya konsumen yang mau membeli. Hal ini dikarenakan Koperasi Lumbung Pangan Cibatu hanya mengandalkan masyarakat Desa Cibatu sebagai pasarnya. Masyarakat Desa Cibatu masih sangat kurang dalam mengkonsumsi beras organik dikarekan harganya yang jauh lebih mahal dibandingkan dengan beras konvensional.

2. Permasalahan Pemasaran Dan Modal Gapoktan Sugih Mukti

Gapoktan Sugih Mukti memiliki beberapa kendala terutama dalam pemasaran dan juga modal. Gapoktan Sugih Mukti sendiri sudah memiliki konsumen yang cukup luas yaitu sudah keluar Kecamatan Cikembar bahkan sudah ke beberapa Kota – Kota dan Kabupaten diluar Provinsi Jawa Barat. Untuk metode pemasarannya sendiri Gapoktan Sugih Mukti masih dilakukan secara offline atau melalui kenalan dan juga melalui pameran-pameran lainnya. Untuk pemasarannya para petani maupun Gapoktan Desa Cibatu masih belum dibantu oleh pemerintah Desa, mereka memperkenalkan atau memasarkan produknya secara mandiri.

Permasalahan lainnya yaitu modal untuk membeli padi dari para petani maupun untuk keperluan lainnya seperti pembuatan pupuk, akomodasi, dan sebagainya. Gapoktan Sugih Mukti sebagian besar masih mengandalkan zakat dari LPEM BAZNAS Kabupaten Sukabumi sebagai modal.

Analisis Uji Beda Rata-Rata Dua Sampel Berpasangan

Pendekatan pada analisis ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran apakah hasil produksi padi sesudah menggunakan metode System of Rice Intensification meningkat, sama atau berkurang dan apabila berkurang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Analisis uji beda rata – rata dua sampel berpasangan dengan menggunakan SPSS dan sebelumnya harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Tabel 5.7 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
sesudah	0,086	24	0,200*	0,984	24	0,951
sebelum	0,221	24	0,004	0,884	24	0,010

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: hasil Olahan Pribadi, 2021

Berdasarkan data hasil olahan diatas, diketahui nilai Sig. pada shapiro-wilk untuk Rata – rata produksi padi organik perhektar sesudah penggunaan metode SRI sebesar 0,951 dan nilai Sig. pada shapiro-wilk untuk rata – rata produksi padi organik perhektar sebelum penggunaan metode SRI sebesar 0,010 Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dari rata – rata produksi perhektar sebelum dan sesudah penggunaan metode SRI berdistribusi normal.

Tabel 5.8 Paired Sampel Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 sesudah	5957,63	24	306,962	62,658
sebelum	5819,17	24	285,306	58,238

Sumber: hasil Olahan Pribadi, 2021

Karena nilai rata – rata dari nilai rata – rata produksi padi organik perhektar sebelum menggunakan metode SRI 5819,17 < nilai rata – rata produksi padi organik perhektar sesudah menggunakan metode SRI 5957,63 maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata – rata hasil produksi antara sebelum dan sesudah menggunakan metode System of Rice Intensification.

Tabel 5.9 Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	24	0,306	0,146

Sumber: hasil Olahan Pribadi, 2021

Berdasarkan output diatas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,306 dengan nilai signifikan (sig.) sebesar 0,146. Karena nilai Sig. 0,146 > probabilitas 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel sebelum menggunakan metode SRI dengan sesudah menggunakan metode SRI. Hasil pada tabel diatas memiliki angka postif hal ini menunjukkan arah yang sama atau korelasi yang kuat.

Tabel 5.10 Paired Sampel Tes

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 sesudah - sebelum	138,458	349,283	71,297	-9,031	285,948	1,942	23	0,064

Sumber: hasil Olahan Pribadi, 2021

Dik : $\bar{d} = 138,4077977$; $\Sigma = 2805245,576$; $N = 24$;

$$s^2 = \sqrt{(2805245,576/23)^2} = 121967,1989 ; s\bar{d} = \sqrt{\left(\frac{121967,1989}{24}\right)} = 71,28791358$$

$$\text{Jadi: } t_{\text{hit}} = \frac{138,408}{71,28791358} = 1,9415 = 1,942$$

Berdasarkan output tabel di atas diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,64 dan nilai mean adalah sebesar 138,458. Nilai mean tersebut menunjukkan selisih antara rata – rata produksi padi organik perhektar sebelum menggunakan metode SRI dan rata – rata produksi padi organik perhektar sesudah menggunakan metode SRI, selisih perbedaan tersebut antara 285,984 sampai dengan -9,031 (95% Confidence Interval of the Difference Lower and Upper).

Pada tabel output SPSS di atas dan juga hasil dari perhitungan manual menunjukkan nilai t hitung adalah 1,942 dengan nilai t tabel adalah sebesar 1,714. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai dari t hitung $1,942 > 1,714$ t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 yang dimana hal tersebut menunjukkan bahwa produksi padi dengan penerapan teknologi System of Rice Intensification lebih tinggi dibandingkan dengan pertanian konvensional.



Gambar 5.30 Uji Pihak Kanan

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat penerapan teknologi System of Rice Intensification di Desa Cibatu tinggi. Terdapat dua penerapan yang memiliki permasalahan yang sangat berpengaruh terhadap kualitas padi dan juga keberlanjutan penerapan teknologi System of Rice Intensification yaitu pada pemupukan (90%) dan pemasaran (30%). Untuk tingkat penerapan lainnya rendah atau para petani tidak mengalami kesulitan yang cukup serius (0%-20%). Terdapat kendala terhadap pembelian bahan-bahan pupuk yang harganya cukup mahal sehingga menghambat pembuatan pupuk dan belum mempunyai konsumen/pasar yang luas.
2. Penerapan teknologi System of Rice Intensification di Desa Cibatu dalam pelaksanaannya mengalami kendala yaitu tidak ada kerjasama antara Gapoktan Sugih Mukti dengan BUMDES dan Koperasi desa atau pemerintah desa tidak ikut andil dalam pengelolaan beras organik. Selain permasalahan tersebut terdapat juga permasalahan dalam pemasaran dan modal. Gapoktan Sugih Mukti masih kewalahan dalam menangani permasalahan pemasaran karena masih kurang mempunyai konsumen tetap ataupun konsumen yang membeli dalam jumlah yang banyak. Selain itu dalam pemasarannya Gapoktan Sugih Mukti masih memperkenalkan secara offline atau dari mulut kemulut tanpa adanya bantuan dari pemerintah Desa.
3. Penerapan teknologi System Of Rice Intensification di Desa Cibatu selain mempengaruhi kualitas beras menjadi lebih sehat tetapi juga mempengaruhi hasil produksi padi yaitu menjadi lebih meningkat dari sebelumnya.
4. Penerapan System Of Rice Intensification berdampak baik terhadap kelestarian lingkungan dikarenakan tidak menggunakan bahan-bahan yang berunsurkan kimia melainkan bahan-bahan organik. Dari jumlah keseluruhan petani yang ada di Desa Cibatu hanya baru 73 orang petani yang beralih dari petani konvensional ke petani organik. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan dalam penerapan SRI ini dikarenakan selain

mempunyai dampak yang baik terhadap lingkungan tetapi juga LP2B yang sudah ditetapkan dalam tata ruang itu tetap lestari atau terjaga maka perlu adanya dukungan dari pemerintah dalam hal yaitu bahan-bahan pemupukan, bantuan modal, dan juga dalam pemasarannya.

Daftar Pustaka

- Achmad Sauki, Agung Nugroho dan Roedy Soelistyono, The Effect Of Plant Densities And Time In SRI Method (System Of Rice Intensification) To Growth And Results For Rice, *Jurnal Produksi Tanaman*, Vol. 2, Nomor 2, Maret 2014, h. 122
- Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Kabupaten Sukabumi. 2020. Diakses Online <https://lpem.baznas.go.id/lubung-pangan-baznas-panen-padi-organik-di-cibatu-sukabumi/> Pada 05 Desember 2020.
- Singgih Santoso. 2014. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20 Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo. hal. 270
- Sudjana, 2003. *Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga*. Tarsito, Bandung.
- Wijayanti Bitta Ikarani, Chamid Chusharini (2021). *Kajian Pengendalian Pencemaran Air Laut Berdasarkan Partisipasi Masyarakat di Kawasan Pesisir Pantai Santolo Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut*. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah dan Kota*. 1(1). 23-29